

**Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Santri Putri di Perpustakaan
Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Deli Serdang**

Fauziah Siregar¹, Anang Anas Azhar², Yusniah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fauziyahsiregar18@gmail.com¹

ABSTRACT

This research explores the Utilization of Yellow Book Collections by Female Students at the Library of Darul Arafah Raya Islamic Boarding School in Deli Serdang. The aim of this study is to determine whether the yellow book collections for female students in the library of Darul Arafah Raya Islamic boarding school have been utilized and to identify the obstacles experienced by female students in utilizing the yellow book collections available in the library of Darul Arafah Raya Islamic boarding school. This research is descriptive in nature, employing a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that the utilization of yellow book collections by female students in the library of Darul Arafah Raya Islamic boarding school has not been fully exploited, as the female students encounter difficulties in understanding and utilizing the yellow books due to the absence of diacritical marks (fathah, kasrah, dhammah, sukun). Additionally, their everyday vocabulary (mufhrodat) is still lacking, and their proficiency in studying nahwu and sharaf is weak. The obstacles to the utilization of yellow book collections for female students at the library of Darul Arafah Raya Islamic boarding school include the absence of diacritical marks (fathah, kasrah, dhammah, sukun) in the yellow books, which makes it difficult for female students to comprehend them. Furthermore, the difficulty in interpreting the yellow books is due to the lack of everyday vocabulary, the weakness in Arabic language proficiency among female students, the absence of specific schedules for learning yellow books, and the lack of communication between female students and teachers in yellow book learning.

Keywords: utilization, yellow books, Darul Arafah Raya Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Santri Putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah koleksi kitab kuning santri putri di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Deli Serdang sudah dimanfaatkan dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami santri putri dalam memanfaatkan koleksi kitab kuning yang ada di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi kitab kuning santri putri di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya belum terlalu dimanfaatkan oleh para santri putri, karena para santri putri kesulitan dalam memahami dan juga menggunakan kitab kuning dan juga karena kitab kuning yang tidak memiliki baris (fathah, kasrah, dhammah, sukun). Serta kosakata sehari-hari (*mufhrodat*) masih kurang, dan lemahnya para santri putri dalam mempelajari nahwu dan sharaf. Kendala pemanfaatan koleksi kitab kuning bagi santri putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya adalah kitab kuning yang tidak memiliki harakat/baris (fathah,

kasrah, dhammah, sukun). Sehingga santri putri kesulitan dalam memahami kitab kuning tersebut, sulitnya santri putri dalam mengartikan kitab kuning dikarenakan kurangnya kosa kata sehari-hari, lemahnya santri putri dalam berbahasa arab sehingga santri putri kesulitan dalam mempelajari kitab kuning, kurangnya jadwal khusus pembelajaran kitab kuning dan kurangnya komunikasi antara santri putri dengan guru dalam pembelajaran kitab kuning.

Kata Kunci: pemanfaatan, kitab kuning, Pesantren Darul Arafah Raya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap anak sejak dini agar menjadi generasi yang cerdas dan bermanfaat. Pendidikan dapat kita peroleh secara formal dan informal. Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan informal. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar secara informal bagi masyarakat sekitar.

Perpustakaan sebagai sumber informasi di lingkungan pondok pesantren harus mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi komunitas akademik. Sama halnya santri yang mendatangi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan disebabkan karena memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dorongan yang muncul dalam diri santri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keinginan yang muncul dalam diri santri untuk memenuhi kebutuhan informasi, sedangkan faktor eksternal yaitu keinginan yang muncul dari luar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pondok pesantren sehingga santri mendatangi perpustakaan. Sejak dini anak harus memperoleh pendidikan baik secara formal dan nonformal sebagai bekal untuk menjadi generasi penerus yang cerdas dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan bisa mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama islam. Lembaga terdiri dari berbagai kalangan, salah satunya kalangan pondok pesantren. Tidak berbeda dengan kalangan yang lain, kalangan pondok pesantren juga membutuhkan informasi terutama untuk menunjang pembelajaran. komunitas akademik di pondok pesantren seperti pengajar membutuhkan informasi sebagai penunjang bahan ajar yang digunakan, santri membutuhkan informasi untuk membantu menyelesaikan tugas pendidikan, staf pondok pesantren membutuhkan informasi untuk membantu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidang pekerja.

Pesantren sesuai dengan perannya telah mewujudkan masyarakat yang berkeadaban. Perwujudan dari tujuan pesantren sebagaimana dikatakan, bahwa pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan pesantren yang berbentuk asrama atau pondok dibawah oleh kiyai, dan hidup bersama di tengah-tengah ustad, guru, santri dan pengurus. Terdapat juga masjid sebagai pusat kegiatan agama, gedung sekolah, pondok sebagai tempat tinggal santri. Dalam pondok pesantren tidak hanya terdapat sekolah berbasis agama tetapi juga mempunyai jenis-jenis lembaga pendidikan lain diluar sekolah agama seperti:

1. Pesantren adalah pendidikan nonformal yang mempelajari tentang agama menggunakan kitab klasik atau kitab kuning.

2. Madrasah (sekolah agama) yang terdiri dari jenjang madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah.
3. Sekolah umum seperti (SD, SMP, SMA/SMK).
4. Perguruan tinggi agama atau umum. (Tyas & Brebes, 2019)

Suatu lembaga memiliki unsur-unsur yang membentuk lembaga itu sendiri menjadi satu kesatuan yang utuh. Sama halnya dengan pondok pesantren, jika pondok pesantren itu memiliki unsur-unsur yang akan membantu menjadi pondok pesantren seperti manusianya itu sendiri, tempat dan lain sebagainya. Adapun unsur-unsur pondok pesantren di antaranya:

1. Pelaku: kiai, ustad, santri (pelajar), dan pengurus.
2. Sarana perangkat keras: masjid, rumah kiai, rumah ustad, pondok atau asrama tempat tinggal santri, gedung sekolah, tanah lapang, gedung perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, dan gedung untuk keterampilan.
3. Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar, seperti kitab, buku dan sumber belajar lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan perpustakaan pondok pesantren dapat dikatakan sebagai perpustakaan sekolah/madrasah. Adapun pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bergabung dan dikelola oleh sekolah untuk membantu mencapai tujuan khusus dan tujuan umum sekolah (Prastowo, 2012: 73). Perpustakaan sekolah berada di lingkungan sekolah jadi penanggung jawab yaitu kepala sekolah, guru, dan pegawai diberi tugas menjadi pengelola perpustakaan (Sutarno, 2006: 40). Menurut Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23, bahwa setiap sekolah/madrasah mampu menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan wajib memiliki koleksi buku pelajaran sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan tersebut dan jumlah yang mencukupi untuk dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik dan mengembangkan koleksi lain sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan yang berlaku. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan harus menyediakan perpustakaan sebagai sarana untuk menunjang pendidikan siswa.

Prastowo menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan juga memiliki arti yaitu sekumpulan bahan pustaka baik yang berbentuk buku maupun nonbuku, dan dikelola oleh perpustakaan (sekolah) untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah (Prastowo, 2012: 116). Siswa yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren akan memiliki kebutuhan informasi lebih banyak seperti tugas sekolah dari guru sesuai dengan jenjang pendidikan dan tugas dari pondok pesantren itu sendiri. Dengan keterbatasan waktu dan akses di luar pondok pesantren maka perpustakaan menjadi salah satu tujuan utama bagi santri mencari informasi yang di inginkan. Seorang santri sudah mengetahui bagaimana cara agar kebutuhan informasi dapat terpenuhi yaitu dengan cara mencari informasi melalui pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Kitab kuning merupakan kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran Agama Islam yang diajarkan pada setiap Pondok Pesantren, yang dikatakan kitab kuning yaitu meliputi kitab tauhid, hadis, tafsir, sejarah, fiqh, nahwu, sharraf, usul fiqh, tasawwuf, dan lainnya. Kitab-kitab tersebut dikenal juga dengan kitab gundul, karena tidak memiliki harakat (tanda baca). Disebut kitab kuning dikarenakan memang kitab-kitab tersebut telah lama dimakan waktu sehingga warna kertas berubah menjadi kuning. Namun kitab-kitab ini sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas berwarna kuning. Walaupun ada juga yang dicetak menggunakan kertas berwarna putih.

Kitab kuning jika di pesantren ditempatkan pada posisi istimewa karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Isi dari kitab-kitab ini ada yang pendek, ada juga yang berjilid-jilid. Pengelompokan kitab kuning ini dapat digolongkan dalam tiga tingkat, yaitu: kitab tingkat dasar, menengah, dan kitab tingkat atas. (Ahmad Parwis, 2018)

Kitab kuning tidak hanya menjelaskan tentang hukum-hukum, melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, pikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh perilaku-perilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi, manfaat mempelajari kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

Disebutkan dalam sahih muslim, dari Hadis Abu Hurairah Radiallahu'anha, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

Hadis ini menerangkan bahwa seorang yang keluar untuk menuntut ilmu, akan menjadi sebab masuknya seorang hamba ke dalam surga. Mengapa demikian, tatkala seorang muslim mempelajari agamanya dengan penuh keikhlasan, maka dia akan dimudahkan untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, antara yang halal dan yang haram, yang haq dan yang batil, lalu dia berusaha mengamalkan apa yang telah ia ketahui dari ilmu tersebut, sehingga ia menggabungkan antara ilmu dan amal dengan keikhlasan dan mengikuti bimbingan Nabi Muhammad SAW, maka dia menjadi seorang hamba yang diridhai-Nya, dan tiada balasan dari Allah Ta'ala bagi hamba yang diridhai-Nya melainkan surga.

Banyak kaum muslimin yang beranggapan bahwa menuntut ilmu agama atau mengaji kitab Kuning itu hanya tugas para santri yang duduk di pondok-pondok pesantren dan disekolah berbasis islam. Tentu ini merupakan persepsi yang salah, sebab setiap muslim telah diwajibkan untuk mempelajarinya, sebagaimana yang telah disebutkan dari hadits Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam. Hadits ini menjelaskan bahwa balasan yang Allah SWT berikan kepada hambanya setimpal dengan usaha yang telah dia lakukan, sebagaimana dia menempuh jalan untuk mencari kehidupan

hatinya dan keselamatan dirinya dari kebinasaan, maka Allah SWT menjadikannya menempuh jalan yang ingin diraihinya tersebut. (Mahmudi, 2019)

Pondok Pesantren Darul Arafah Raya merupakan pesantren yang terletak di Desa Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, yang berjarak sekitar kurang lebih 25 km dari pusat Kota Medan. Pondok pesantren tersebut memiliki sembilan ribu santri. Di perpustakaan pondok pesantren tidak hanya memiliki koleksi umum seperti bahan ajar atau buku, novel, komik, tetapi juga memiliki koleksi berupa kitab-kitab, salah satunya yaitu kitab kuning. Koleksi merupakan bagian yang penting dari perpustakaan dengan demikian koleksi di perpustakaan pondok pesantren harus mampu untuk memenuhi kebutuhan santri yang beragam. Kitab kuning dalam pondok pesantren dijadikan sebagai kunci untuk seseorang yang akan belajar memahami secara mendalam tentang agama Islam terutama di pondok pesantren. Kitab kuning juga dijadikan sebagai referensi untuk membahas dan menyelesaikan suatu masalah.

Pada tahun ini jumlah koleksi kitab kuning di perpustakaan pondok pesantren Darul Arafah Raya kurang lebih 800 eksemplar, yang terdiri dari kitab tentang Hadis, Tafsir, Fiqh, Nahwu, Shorof. Pada dasarnya santri putri memanfaatkan koleksi kitab kuning di perpustakaan pada saat melaksanakan ujian semester dan pada saat ingin mengerjakan tugas maka santri memanfaatkan koleksi kitab kuning tersebut sebagai salah satu referensi. Tetapi ada juga santri putri yang ingin mendalami dalam memahami atau mempelajari kitab kuning, maka santri tersebut memanfaatkan waktu yang ada.

Jadi, penting bagi santri untuk menjadikan kitab kuning sebagai sumber pengetahuan yang berkelanjutan, bukan hanya saat ujian saja. Dengan memanfaatkan kitab kuning sepanjang waktu, santri dapat terus mengembangkan pemahaman agama, berbicara dengan bahasa Arab, dan pemahaman berbagai aspek Islam.

Ada beberapa kendala mengapa santri putri mungkin lebih cenderung menggunakan koleksi kitab kuning selama waktu ujian semester, antara lain:

- a. Prioritas waktu dan fokus: Waktu menjelang ujian semester sering kali merupakan periode yang sibuk dan menuntut untuk santri. Mereka harus membagi waktu mereka antara mempelajari materi ujian yang langsung diuji dan mempersiapkan diri secara menyeluruh. Karena itu, santri mungkin lebih cenderung menggunakan waktu yang tersedia secara khusus untuk mempersiapkan ujian semester.
- b. Keterbatasan waktu dan prioritas akademik: Santri sering memiliki tugas-tugas akademik dan tanggung jawab lain selain persiapan ujian. Hal ini dapat membuat waktu santri terbatas dan membuat santri harus memilih prioritas studi yang lebih penting. Dalam situasi ini, santri mungkin lebih memilih menggunakan waktu yang tersedia untuk mempelajari materi ujian dan mengerjakan tugas-tugas akademik lainnya.
- c. Lingkungan pendidikan: Di lingkungan pendidikan santri, ada tekanan dan ekspektasi yang tinggi terkait dengan hasil ujian. Santri mungkin merasa

perlu untuk fokus sepenuhnya pada persiapan ujian agar dapat memenuhi harapan guru, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.

- d. Tantangan bahasa dan pemahaman: Koleksi kitab kuning umumnya menggunakan bahasa Arab klasik dan terminologi agama yang khas. Bagi santri yang belum memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa Arab dan literatur keagamaan, mempelajari kitab kuning bisa menjadi tantangan. Oleh karena itu, mereka mungkin merasa waktu menjelang ujian semester lebih baik digunakan untuk mempelajari materi terkait langsung dengan ujian.

Jadi, dari kendala di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya meskipun santri mungkin lebih cenderung menggunakan koleksi kitab kuning selama ujian semester, penting untuk diingat bahwa ada manfaat besar dalam memanfaatkan kitab kuning di luar waktu ujian. Membaca kitab kuning dapat memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan konsep-konsep penting dalam Islam. Oleh karena itu, disarankan bagi santri untuk melibatkan diri dalam pembelajaran kitab kuning di luar ujian semester untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Fadli, 2021)

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktifitas sosial, dan lain-lain. Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan koleksi kitab kuning oleh santri di perpustakaan pondok pesantren darul arafah raya medan. Dalam penelitian ini berupaya menggali lebih dalam terkait permasalahan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan valid. Santri di pondok pesantren darul arafah raya deli serdang dijadikan sebagai subjek penelitian sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan kitab kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan koleksi kitab kuning oleh santri putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Deli Serdang menandai sebuah upaya yang sangat penting dalam menjaga dan memperkaya warisan intelektual Islam. Kitab kuning,

dengan sejarah panjang dan kekayaan pengetahuan yang terdapat di dalamnya, menjadi salah satu aset berharga dalam tradisi pesantren. Dengan menghadirkan akses yang luas terhadap koleksi ini, perpustakaan pondok pesantren memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan keilmuan para santri putri.

Lebih dari sekadar menjadi tempat penyimpanan, perpustakaan pondok pesantren juga menjadi pusat kegiatan intelektual yang aktif, di mana santri putri dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan untuk memperdalam pemahaman agama dan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam konteks ini, pemanfaatan koleksi kitab kuning oleh santri putri menjadi landasan penting bagi pengembangan kualitas pendidikan dan keilmuan di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, pengantar pembahasan ini mengalir untuk membahas peran strategis perpustakaan pondok pesantren dalam memberikan akses dan fasilitas yang mendukung pengembangan akademis dan keagamaan bagi para santri putri.

a. Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Santri Putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya

Pemanfaatan adalah suatu cara seseorang memanfaatkan atau memperoleh informasi yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pemanfaatan koleksi dapat digunakan dengan membaca koleksi di tempat, memperbanyak (mencopy), ataupun meminjam koleksi tersebut. Adapun pemanfaatan koleksi perpustakaan yaitu untuk kebutuhan informasi bagi pemustaka baik untuk kebutuhan sekolah maupun referensi.

Dari pernyataan di atas, koleksi yang ada di perpustakaan bukan hanya untuk di baca ditempat saja melainkan untuk kebutuhan informasi bagi pemustaka dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk tugas-tugas para siswa/siswi. (Zia Mustaqim, n.d.)

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di artikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002: 928). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. (Bigita, 2018)

Pemanfaatan berarti proses, cara minat, pembuatan memanfaatkan (KBBI, 1999:626). Dengan demikian minat memanfaatkan berarti adanya keinginan hati untuk menjadikan "sesuatu" menjadi bermanfaat. Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa yang dimaksud dengan pemanfaatan koleksi adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengguna

perpustakaan di dalam ketertarikan pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. (Nurwahida, 2017)

Koleksi perpustakaan merupakan unsur yang penting, karena layanan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh koleksi. Untuk dapat memberikan pelayanannya, maka perpustakaan harus berupaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis perpustakaan. Artinya, bahwa koleksi perpustakaan selalu dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai misi dan mewujudkan visi perpustakaan yang bersangkutan. Sebagaimana tujuan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Tujuan penyediaan koleksi tidak sama untuk semua jenis perpustakaan, tergantung kepada jenis dan tujuan perpustakaan tersebut. (Hazmi & Desriyeni, 2015)

Kitab, merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain arab dan disebut buku. Adapun *kitab* yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren. Bahkan Martin van Bruinessen menyatakan bahwa kehadiran pesantren hendaknya dapat mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut.

Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam diterangkan, bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf arab dalam bahasa arab, melayu, jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga "kitab gundul". (Yusri, 2020)

Kitab kuning ialah salah satu sumber data terpenting dalam kajian Islam. Kitab kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan agama yang menjadi warisan yang sangat berharga bagi para ulama di masa kejayaan Islam. Pembelajaran kitab kuning merupakan ciri khas dari pondok pesantren, karena memang di pesantrenlah diajarkan berbagai kitab kuning dan tidak ditemukan di lembaga pendidikan umum, meskipun saat ini ada beberapa sekolah umum yang memakai kitab kuning dalam kurikulumnya. (Ifendi, 2021)

Adapun pemanfaatan dari koleksi kitab kuning santri putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya adalah kurangnya kosa kata dan masih lemahnya pengetahuan nahwu dan sharaf para santri putri (pemustaka) dalam mempelajari kitab kuning. Sehingga pemanfaatan koleksi

kitab kuning di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya dapat dikatakan 30%.

- b. Kendala Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning Santri Putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya

Kitab kuning adalah kata lain dari kitab rujukan umat Islam berbahasa Arab. Karena kitab demikian ini tidak memakai tanda baca, maka biasa juga dinamai dengan kitab gundul. Meskipun sudah banyak kitab kuning yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga membantu mengkaji isinya, tetapi diakui bahwa mengkaji kitab kuning melalui terjemahannya tidak sebaik mengkaji langsung sumber aslinya, karena terjemahan hanya satu versi dari kandungannya.

Mengkaji dan memahami isi kitab kuning tidak dapat dilakukan, tanpa kemampuan yang memadai dalam penguasaan bahasa Arab, bahkan tidak semua orang mampu berbicara dengan bahasa Arab, otomatis mampu mengkaji kitab kuning. Diakui kemampuan berbahasa Arab untuk mengkaji kitab kuning tersebut. (Faizal Bachrong, 2019)

Selain dari penjelasan di atas ada juga beberapa kendala lain dalam pemanfaatan koleksi kitab kuning, yaitu peran guru. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang suksesnya pembelajaran kitab kuning, di antaranya:

- a. Tujuan yang hendak dicapai

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, tujuan ditetapkan untuk menjadi haluan yang menuntun kita ke arah yang benar, yaitu fase akhir pencapaian. Sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya, hendaknya memiliki tujuan yang hendak dicapai, apakah ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh anak didiknya atau tidak. Apakah ilmu yang disampaikan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari atau tidak, apakah ilmu yang disampaikan dapat menjadi pondasi bagi anak didiknya untuk menghadapi kehidupannya atau tidak. Karena dengan adanya tujuan yang hendak dicapai, seorang guru akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai agar anak didiknya dapat menerima ilmu yang disampaiakannya tanpa ada hambatan.

- b. Keadaan peserta didik

Dalam menjalankan proses pentransferan ilmu, seorang guru harus mampu memahami keadaan anak didiknya tanpa ada unsur pemaksaan. Karena pemaksaan tidak akan menghasilkan apa-apa, bahkan bisa merusak perkembangan siswa. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi intrinsik siswa.

- c. Bahan pengajaran

Dalam menyampaikan materi, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu mengurai bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci. Bahan pengajaran yang ditransfer atau yang diberikan dapat diterima oleh santri putri

tanpa kendala apapun, dengan harapan ilmu yang didapatkan dari mempelajari kitab kuning dapat dijadikan pondasi serta amalan setiap harinya. (Masrizal, 2016)

Selain dari itu, ada juga beberapa kendala dalam pemanfaatan koleksi kitab kuning di perpustakaan, di antaranya:

1. Kesulitan dalam membagi waktu

Di mana para santri sulit dalam mengatur waktu. Karena bagi mereka menjadi seorang santri (siswi) harus memikirkan tugas-tugas sekolah serta mempelajari dan juga menghafal, jadi membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu.

2. Rasa malas dan bosan dalam pembelajaran

Mungkin para santri putri memiliki rasa malas dan bosan saat pembelajaran. Rasa malas itu salah satunya disebabkan akibat banyak tugas sekolah yang menumpuk yang harus dikerjakan. Kemudian para santri putri lebih memilih untuk tidak mengikuti pelajaran.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kegiatan di pondok pesantren. Banyak hal yang menjadi kendala di antaranya dari lingkungan pondok, teman-teman, dan fasilitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi kitab kuning oleh santri putri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Deli Serdang masih menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Salah satu kendala utamanya adalah kesulitan para santri putri dalam memahami dan menggunakan kitab kuning, terutama karena absennya harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun) pada teks kitab kuning tersebut. Selain itu, keterbatasan kosa kata sehari-hari (mufhrodat) juga menjadi hambatan, ditambah lagi dengan kelemahan dalam mempelajari nahwu dan sharaf.

Kendala-kendala tersebut diatasi oleh faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan berbahasa Arab, yang menyulitkan santri putri dalam memahami teks kitab kuning. Selain itu, kurangnya jadwal pembelajaran khusus untuk kitab kuning dan kurangnya komunikasi antara santri putri dengan guru dalam hal pembelajaran kitab kuning juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang terfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa Arab, penyediaan jadwal pembelajaran yang khusus untuk kitab kuning, dan peningkatan komunikasi antara santri putri dan guru perlu dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi kitab kuning di perpustakaan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adviser. (2016). Perpustakaan Perguruan Tinggi. 49.
- Andini, R. (2020). Pemanfaatan Akses Jurnal Elektronik (E-Jurnal) dengan Media Smartphone (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016-2017 Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 87–95. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v1i2.6487>
- Bachrong, Faizal. (2019). Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatullah Ternate. *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1), 59–80. <https://doi.org/10.35897/intaj.v3i1.184>
- Bigita, V. L. (2018). Pemanfaatan Tes STIFIn sebagai Optimalisasi Gaya Belajar Siswa di SD Islam Rumah Cerdas Malang. *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, 53(9), 1689–1699. <https://eprints.umm.ac.id/39628/>
- Dr. Nurul Hak, M. H. (2022). Sains, Kepustakaan, dan Perpustakaan dalam Sejarah dan Peradaban Islam: Klasik, Pertengahan, Modern. Maghza. https://books.google.co.id/books?id=Z65_EAAAQBAJ
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hadi, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 57.
- Hajiri, Moch Isra. (2011). Evaluasi Pemanfaatan. FIBUI.
- Hazmi, R. H., & Desriyeni, D. (2015). Pemanfaatan Koleksi Umum oleh Pemustaka di Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan ...*, 3(September), 86–94. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/5690>
- Ifendi, M. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>
- Mahmudi, F. (2019). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Kitab Kuning terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Madrasah Aliyah Swasta As'Ad Olak Kemang Kota Jambi.
- Mas'ud, Imam. (2021). Pemanfaatan Bahan Ajar Huliwudd Lil Kutub untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning bagi Santri Madrasah Diniyah Wustha Adz Dzikra Banyuwangi.
- Masrizal. (2016). Problematika Guru dalam Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Satir di Dayah Mudi Putri Masjid Raya Samalangga Kabupaten Bireuen. 5, 77–96.
- Mathematics, A. (2016a). Pemanfaatan Perpustakaan. 1–23.
- Mathematics, A. (2016b). Pembelajaran Kitab Berbahasa Arab. 1–23.
- Mustaqim, Zia. (n.d.). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Mahasiswa STKIP AN-NUR.

- Mustofa, M. (2019). Kitab Kuning sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren. *Tibannaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.549>
- Nurwahida, (2017). *Pemanfaatan Koleksi Cadangan (Tandon) sebagai Layanan Pinjaman Jangka Pendek di Perpustakaan Umum Abdul Rasyid Daeng Lurang*. [Skripsi]. 1–83. <http://repositori.uin-alaud.ac.id/4413/1/NURWAHIDA40400113140.pdf>
- Parwis, Ahmad. (2018). Efektifitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Ramadhani, P. S. (2014). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning pada Perpustakaan Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sholeh, M. (2014). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.
- T, Ratnawati. (2016). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan Ibnu Rusyd Pondok Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an Immim Putra Makassar. 15,(1). <https://www.bing.com/ck/aevaluasi+Pemanfaatan+Koleksi+Referensi+Di+Perpustakaan+Ibnu+Rusyd+Pondok+Pesantren+Modern>
- Tyas, S. P., & Brebes, K. (2019). Tingkat Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning oleh Santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 63–72.
- Umrawati, N. (2018). Hubungan Teknologi Informasi dengan Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pangkep. [http://repositori.uin-alaud.ac.id/15656/%0Ahttp://repositori.uin-alaud.ac.id/15656/1/NUR UMRAWATI.pdf](http://repositori.uin-alaud.ac.id/15656/%0Ahttp://repositori.uin-alaud.ac.id/15656/1/NUR%20UMRAWATI.pdf)
- Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647–654. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>